

**EKRANISASI DALAM NOVEL DAN FILM  
SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2  
(KAJIAN ALIH WAHANA)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh:  
LIA PRAMITASARI  
NIM 146032**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Karya Tulis Ilmiah yang Berjudul:

**Ekranisasi dalam Novel dan Film  
Surga Yang Tak Dirindukan 2  
(Kajian Alih Wahana)**

Oleh:

Nama : Lia Pramitasari

NIM : 146032

Telah disetujui Tim Selesksi Karya Tulis Ilmiah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Jombang

Senin, 4 September 2018

Pembimbing

(Anton Wahyudi, M.Pd.)  
NIK 0104771239

Panitia Seleksi

( Dra. Miadaudah M. S.P.)

**Ekranisasi dalam Novel dan Film**  
***Surga Yang Tak Dirindukan 2***  
**(Kajian Alih Wahana)**  
**Lia Pramitasari**  
**Anton Wahyudi, M.Pd.**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
**Jalan Pattimura No.III/20, Telp. (0321) 861319 Jombang**  
[liapramitasari@gmail.com](mailto:liapramitasari@gmail.com)

Informasi Artikel:

<b>Dikirim:</b>	<b>; Direvisi:</b>	<b>Diterima:</b>
<b>ISSN:</b>	<b>(cetak), E-ISSN:</b>	<b>(daring)</b>

**ABSTRAK**

Pramitasari, Lia. 2018. *Ekranisasi dalam Novel dan Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Kajian Alih Wahana)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Pembimbing: Anton Wahyudi, M.Pd.

**Kata kunci:** Ekranisasi, Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena tentang adanya perubahan novel yang dijadikan sebuah film kian hari semakin mencuat di kalangan masyarakat Indonesia dan sudah terjadi dari tahun ke tahun dan menimbulkan berbagai perasaan penasaran masyarakat sebagai pembaca. Pembaca merasakan penasaran apakah novel yang dibaca akan sama dengan novel yang difilmkannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ekranisasi dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* melalui tiga proses yaitu penambahan (plot, tokoh, latar tempat).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disutradari Hanung Bramantyo, sedangkan data penelitian yaitu ekranisasi novel dan film berjudul *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif analisis, dengan teknik baca, teknik menonton, teknik catat, dan teknik klasifikasi dalam tabel instrument penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penambahan pada plot dalam novel yang mendominasi ekranisasi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo, hal tersebut menyebabkan perubahan pada plot akhir cerita yang secara jelas memperlihatkan bahwa adanya akhir yang bahagia, yaitu pada peristiwa terwujudnya keinginan Arini untuk menyatukan Pras dan Mei Rose sebagai istri dari Pras, sekaligus ibu untuk Nadia dan Akbar.

**ECRANIZATION IN NOVEL AND FILM OF "SURGA YANG TAK DIRINDUKAN" CHAPTER 2**

**(Kajian Alih Wahana)**

**Lia Pramasari**

**Anton Wahyudi, M.Pd.**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**STKIP PGRI JOMBANG**

**Jalan Pattimura No.III/20, Telp. (0321) 861319 Jombang**

**liapramasari@gmail.com**

Informasi Artikel:

**Dikirim:**

**; Direvisi:**

**Diterima:**

**ISSN:**

**(cetak), E-ISSN:**

**(daring)**

**ABSTRACT**

Pramasari, Lia. 2018. *Ecranization in novel and film of "Surga Yang Tak Dirindukan" chapter 2 (Kajian Alih Wahana)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang. Lecture: Anton Wahyudi, M.Pd.

**Keywords : Ecranization, Novel of "Surga Yang Tak Dirindukan" Chapter 2, Film of "Surga Yang Tak Dirindukan" Chapter 2**

*This research is motivated by the phenomenon of the changing of novels that are made into a film that is getting more and more sticking out in Indonesian society and has happened from year to year and raises a variety of people's curiosity as readers. The reader feels curious whether the novel being read will be the same as the novel filmed. The purpose of this study to describe the Ecranization in novel and film of "Surga Yang Tak Dirindukan" chapter 2 through three processes namely addition (plot, character, setting).*

*Type of this research was descriptive qualitative research. The research method used was qualitative descriptive method. The data source of the study was Novel of "Surga Yang tak dirindukan" chapter 2 by Asma Nadia and film of "Surga Yang tak dirindukan" chapter 2 directed by Hanung Bramantyo, while the research data was Ecranization of novel and film entitled "Surga Yang tak dirindukan" chapter 2. Methods of data collection using descriptive analysis method, with reading techniques, watch techniques, note-taking techniques, and classification techniques in the table of research instruments.*

*The research result showed that the process of adding to the plot in the novel that dominated ecranization in novel of "Surga Yang tak dirindukan" chapter 2 by Asma Nadia and film of "Surga Yang tak dirindukan" chapter 2 directed by Hanung Bramantyo, this caused a change in the final plot that clearly showed that there was a happy ending , namely in the event of Arini's desire to unite Pras and Mei Rose as the wife of Pras, at one mother to Nadia and Akbar.*

## PENDAHULUAN

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model, imajinatif, dan dibangun melalui unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, alur, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain sebagainya yang bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2013:5). Fenomena tentang adanya perubahan novel yang dijadikan sebuah film kian hari semakin mencuat di kalangan masyarakat Indonesia dan sudah terjadi dari tahun ke tahun dan menimbulkan berbagai perasaan penasaran masyarakat sebagai pembaca. Pembaca merasakan penasaran apakah novel yang dibaca akan sama dengan novel yang difilmkannya. Fenomena perubahan novel menjadi film dapat terjadi oleh beberapa alasan yang mendasarinya, karena novel sudah terkenal sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan cerita novel, ide cerita dalam novel dianggap bagus penulis skenario, untuk merealisasikan imajinasi masyarakat sebagai pembaca, sehingga film tersebut dapat mendulang kesuksesan yang

samaseperti novel. Perubahan dari novel ke film menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat sebagai pembaca maupun penonton. Beberapa masyarakat memberikan tanggapan puas dengan perubahan tersebut karena menganggap film sesuai dengan novel, namun tidak jarang pula beberapa masyarakat merasa sebaliknya, karena menganggap film kurang sesuai dengan isi novel, sehingga tidak sama dengan imajinasi pembaca sekaligus penonton. Berbagai tanggapan masyarakat tersebut muncul akibat alat-alat yang digunakan dalam pelayarputihan. Dari banyaknya novel yang difilmkan adalah novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang difilmkan oleh Hanung Bramantyo *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Respon dari masyarakat yang cukup antusias terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* sehingga sudah dicetak sepuluh kali dan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* yang menempati peringkat keempat dari lima belas judul film 2017 dengan jumlah penonton mencapai 1.637.472 orang.

Banyaknya perbedaan unsur-unsur instrinsik di dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dari penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada plot, tokoh, dan latar (tempat), yang ketiganya dapat mempengaruhi novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Selanjutnya, film *Surga yang Tak Dirindukan 2* merupakan film peraih Piala Antemas kategori penonton lebih dari 1,3 juta orang. Sehingga fenomena antusiasme masyarakat menjadi alasan pemilihan novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang disutradarai Hanung Bramantyo.

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, difokuskan pada penambahan dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penambahan dalam novel dan film *Surga yang Tak Dirindukan 2*.

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya. (1) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra

Indonesia khususnya terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, dan apresiasi penonton sebagai pecinta perfilman di Indonesia terhadap film *Surga yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo, agar ke depannya para sineas-sineas berbakat Indonesia semakin baik dalam perkembangan film di Indonesia. (2) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan apresiasi sastra untuk siswa-siswi khususnya terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo. (3) bagi peneliti lain, penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

Membandingkan karya sastra satu dengan karya sastra yang lain ataupun dengan kesenian lain sering disebut sebagai sastra bandingan. Menurut Endraswara (2003:146), sastra bandingan memiliki berbagai tujuan, salah satunya untuk mencari pengaruh karya sastra satu dengan bidang yang lain atau pengaruhnya dengan yang lain, ataupun dapat

sebaliknya (Endraswara, 2003:128-129).Membandingkan karya sastra membuat sastra bandingan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, salah satunya adalah sastra bandingan interdisipliner, yaitu menyandingkan karya sastra dengan bidang lain di luar ilmu sastra. Pada perbandingan ini, seringkali melahirkan simbiosis mutualisme antara sastra dan bidang lain (Endraswara, 2011:43).

Ranah kajian sastra bandingan berusaha menemukan hipogram, merupakan karya sastra yang menjadi latar terciptanya atau terbentuknya karya baru, sedangkan karya baru yang tercipta disebut sebagai transformasi. Sebuah hipogram dan transformasi akan selalu ada dan berjalan selama sastra hidup (Endraswara, 2003:132).

Transformasi tersebut merupakan hasil perubahan dari satu jenis kesenian ke kesenian lain disebut sebagai alih wahana.Wahana diartikan sebagai medium untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan manusia.Sementara itu, medium dalam kajian alih wahana berarti

saluran untuk mediasi informasi dan hiburan (Damono, 2018:10). Dalam alih wahana sutradara harus memotong dan memilih bagian-bagian mana yang akan diambil, dibuang, atau bahkan ditambah agar film dapat mencapai waktu tayang selama 1,5 jam (Damono, 2018:117).Sehingga tokoh-tokoh dalam novel yang hanya sebagai kata-kata di atas kertas, melalui kegiatan alih wahana disulap dan dijadikan sebagai sebuah tokoh nyata yang ada dalam penglihatan penonton (Damono, 2018:109).Selanjutnya Damono (2018:12) menjelaskan bahwa pada kajian alih wahana menghasilkan beberapa hasil, yaitu: (a) ekranisasi, (b) musikalisasi, (c) novelisasi, (d) dramatisasi.

Menurut Damono (2018:12) menjelaskan kegiatan memfilmkan novel atau cerpen menjadi film disebut ekranisasi. Ekranisasi berasal dari Bahasa Perancis "*T'ecran*" artinya layar.Ekranisasi merupakan pelayarputihan atau pemindahan dari wahana yang terdiri dari tulisan terbentuk dalam novel menjadi

wahana gambar-gambar yang dapat bergerak dan bersuara dalam wujud film (Eneste, 1991:60). Dalam ekranisasi terjadi tiga proses perubahan menurut Eneste (1991:60-66) yaitu, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Proses penambahan yaitu sutradara melakukan penambahan pada unsur pembangun karya sastra dalam novel yang difilmkan karena penambahan tersebut masih relevan dengan cerita keseluruhan atau berbagai alasan yang lain, karena pertimbangan-pertimbangan tertentu (Eneste, 1991:64).

Novel yang difilmkan tentunya memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya sebagai pondasi pengarang, yaitu unsur instrinsik, yakni unsur yang membangun dari dalam, dan unsur yang membangun dari luar disebut unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2013:113) antara lain, (1) tema, (2) cerita, (3) plot, (4) tokoh, (5) latar, (6) sudut pandang penceritaan, (7) bahasa atau gaya bahasa. Unsur instrinsik yang ditekankan dalam penelitian ini adalah plot, tokoh, dan latar.

Selanjutnya film dalam Bahasa Inggris disebut juga *movie* atau *moving picture* yaitu sebuah gambar yang dapat bergerak yang mula-mula dibuat adalah hitam putih (Damono, 2018:110). Seperti novel, film juga memiliki unsur pembangun yaitu unsur naratif, yaitu bahan (materi) yang akan diolah, dan unsur sinematik yaitu cara untuk mengolahnya, dan kedua unsur tersebut saling berkaitan (Pratista, 2008:1). Dalam penelitian ini unsur yang ditekankan adalah unsur naratif, antara lain (1) cerita dan plot, (2) waktu, (3) pelaku cerita, (4) ruang (latar).

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini, pertama penelitian oleh Arum Demitra (NIM 086023) STKIP PGRI Jombang (2008) "*Novel dan Drama Ratu Bumi Tumapel (Sebuah Kajian Alih Wahana)*", pendeskripsian perbedaan-perbedaan pada proses alih wahana dari novel dan drama berupa proses pengurangan, penambahan, dan variasi transformasi, juga pendeskripsian unsur kebudayaan Jawa pada novel dan drama *Dedes Ratu Bumi*

Tumapel. Persamaan dalam penelitian ini kajian alih wahana sebagai pendekatan dan juga objek yang tertulis, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pengambilan objek dari segi judul dan pengarang, serta objek penelitian. Kedua, Naila Nilofar Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur (2015) “*Perbandingan Karakterisasi Novel dan Film Di Bawah Lindungan Ka’bah*”, tentang analisis perubahan unsur instrinsik dan analisis media penyampaian ceritanya. Persamaan dengan penelitian ini adalah landasan teori yang digunakan dan objek penelitian berupa novel dan film. Perbedaannya dari pengarang objek penelitian, fokus penelitian yang tidak hanya menganalisis unsur instrinsik novel, namun juga unsur instrinsik film. Ketiga, Putri Dewi Andani (2018) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya “*Ekranisasi dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia ke dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 sutradara Hanung Bramantyo*”, tentang analisis penciptaan pada plot, tokoh, dan latar tempat. Persamaan dengan penelitian ini adalah landasan teori

yang digunakan dan objek penelitian berupa novel dan film. *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Perbedaan penelitian adalah dari hasil penelitian yang diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, karena hasil analisis penelitian sangatlah berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode sastra bandingan. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan yang menggunakan penafsiran dalam analisisnya dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2009:46). Metode deskriptif tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moelong, 2010:11). Sedangkan, metode sastra bandingan meliputi kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menilai.

Sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia oleh Asma Nadia Publishing House cetakan kesepuluh Januari 2017 dengan jumlah 356

halaman. Subjek yang kedua adalah film *Surga yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo pada tanggal 9 Februari 2017 diproduksi oleh rumah produksi MD Pictures yang berdurasi 1 jam 58 menit. Adapun data dalam penelitian ini adalah ekranisasi novel dan film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, ditekankan pada plot, tokoh, dan latar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan komparatif. Secara etimologis, deskripsi dan analisis mempunyai arti menguraikan, sedangkan komparatif ialah membandingkan. Sehingga deskriptif analisis dan komparatif ialah dengan mendeskripsikan fakta-fakta dalam teks hasil analisis novel dan film. Selanjutnya membuat perbandingan antara kedua objek yang diteliti. (Katarina Rima Melati (2004) dalam *Journal of Urban Society Art*, 3(1) 2016). Untuk menerapkan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pembacaan

secara *heuristic* dan *hermeneutic* (Nurgiyantoro, 2013:47).

Adapun langkah-langkah teknik pembacaan secara herusitik dan hermeneutik dalam penelitian ini yaitu, (1) peneliti melakukan pembacaan secara herusitik pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia keseluruhan dengan cermat dan saksama hingga 3 kali, agar peneliti mendapatkan pemahaman mengenai unsur-unsur instrinsik serta bentuk ekranisasi berupa penambahan yang terdapat dalam novel untuk selanjutnya peneliti melakukan identifikasi dan analisis terhadap sumber penelitan lalu mencatat data-data temuan. Selanjutnya, peneliti menonton film *Surga yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo 2 kali secara cermat dan fokus lalu mentranskripnya untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi melakukan analisis hasil. (2) langkah selanjutnya, data-data temuan diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam instrumen tabel pengkodean data. Data temuan berupa bentuk penambahan pada plot, tokoh, serta latar dalam novel dan film. Data

temuan diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam instrument penelitian untuk memudahkan penelitian, yang selanjutnya dilakukan teknis analisis data. Berikut langkah-langkah peneliti dalam teknis analisis data. (1) data temuan yang telah diidentifikasi dan di klasifikasi dalam tabel penelitian pengkodean, selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti, untuk dilakukan pembahasan lebih mendalam. (2) setelah semua data temuan sudah dilakukan pembahasan secara mendalam, maka peneliti menarik simpulan data penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Ekranisasi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi, yang ditekankan pada plot, tokoh, dan latar. Berikut pembahasan prose penambahan tersebut.

### A. Penambahan dalam Novel dan Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*

#### 1. Penambahan Plot

##### a. Penambahan Plot dalam Novel

Data penambahan dalam novel tidak ditemukan, karena penambahan dalam ekranisasi adalah sebuah proses penambahan beberapa plot dalam film yang dianggap penting oleh sutradara dan penulis skenario.

##### b. Penambahan Plot dalam Film

Terjadi beberapa penambahan plot dalam film, yaitu. Pada data satu, kedatangan Pras yang terlambat di bandara. Data dua, setelah menolong korban kecelakaan Pras berbicara dengan korban dan menanyakan kondisinya. Data tiga, Arini, Sheila, dan Nadia di bandara Budapest ketika hendak bertemu dengan Panji sebagai *tour guide* nya. Data empat, alasan keberangkatan Mei Rose yang sebelumnya tinggal di Jakarta, dan memilih Budapest. Data lima, pingsannya Arini ketika sedang berjalan-jalan bersama Nadia di Budapest, namun kanker kembali datang.

#### 2. Penambahan Tokoh

a. Penambahan Tokoh dalam Novel

Data penambahan tokoh dalam novel tidak ditemukan, karena penambahan dalam ekranisasi adalah sebuah proses penambahan beberapa tokoh dalam film yang dianggap penting oleh sutradara dan penulis skenario.

b. Penambahan Tokoh dalam Film

Terjadi beberapa penambahan tokoh yang dilakukan sutradara atau penulis skenario dalam film, yaitu. Pada data satu, tokoh Mama Safina. Data dua, tokoh Papi Safina. Data tiga, tokoh, Prabu. Data empat, tokoh pramugari. Data lima, tokoh Peter.

3. Penambahan Latar

a. Penambahan Latar dalam Novel

Data penambahan latar dalam novel tidak ditemukan, karena penambahan dalam ekranisasi adalah sebuah proses penambahan beberapa latar dalam film yang dianggap penting oleh sutradara dan penulis skenario.

b. Penambahan Latar dalam Film

Penambahan juga terjadi dalam latar tempat film. Terjadi penambahan latar tempat, yaitu. Pada

data satu, latar tempat ruang rekaman di studio televisi. Data dua, dalam gerbong kereta api. Data tiga, stasiun kereta api. Data empat, tepi danau. Data lima, tangga depan rumah sakit di Budapest.

## PEMBAHASAN

Penambahan plot dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo bukan hal yang aneh. Penambahan yang dilakukan oleh sutradara ataupun penulis skenario tidak menyimpang dengan novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia sebagai aslinya. Penambahan yang dilakukan dalam film dimaksudkan oleh sutradara ataupun penulis skenario guna menambah kesan mendalam penonton agar daya jual film semakin tinggi. Penambahan plot dalam film dilakukan dengan menambahkan konflik seperti saat akhir cerita yang dibuat jelas dengan kematian Arini agar tidak menimbulkan rasa penasaran maupun penentuan akhir cerita oleh penonton.

Kemudian, penambahan tokoh dalam wajar dilakukan, karena sutradara atau penulis skenario mengikuti penambahan plot yang sebelumnya telah dilakukan. Di dalam film terdapat penambahan plot. Seperti, saat Mei Rose mengantarkan barang pesanan dari tokonya, terjadi penambahan tokoh pemesan pertama dan kedua yang membeli barang dagangan Mei Rose. Selanjutnya, penambahan latar (tempat) dalam film walaupun tidak dijumpai dalam novel merupakan hal yang wajar. Hal tersebut diakibatkan karena adanya penambahan latar berpengaruh pada adanya penambahan plot dan tokoh dalam film. Misalnya, pada penambahan plot pada pekerjaan sampingan Panji sebagai seorang pengisi suara hewan, sehingga juga dimunculkan latar studio televisi untuk melakukan pekerjaan Panji tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil akhir penelitian berjudul “Ekranisasi dalam Novel dan Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* (Kajian Alih

Wahana)”, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ekranisasi novel yang difilmkan yaitu. Penambahan pada plot, tokoh, dan latar (tempat). Dari hasil identifikasi dalam penelitian novel dan film tersebut. Terjadi penambahan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disutradarai Hanung Bramantyo. Penambahan yang terjadi dalam novel dan film tersebut banyak terjadi pada plot ketika tokoh utama berada di Budapest, hal tersebut mempengaruhi adanya penambahan pada tokoh dan latar (tempat) yang dialami para pemain selama di Budapest.

Proses penambahan pada plot dalam novel yang mendominasi ekranisasi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dan film *Surga Yang Tak Dirindukan* disutradarai Hanung Bramantyo, hal tersebut menyebabkan perubahan pada plot akhir cerita yang secara jelas memperlihatkan bahwa adanya akhir yang bahagia, yaitu pada peristiwa terwujudnya keinginan

Arini untuk menyatukan Pras dan Mei Rose sebagai istri dari Pras, sekaligus ibu untuk Nadia dan Akbar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Arinta. (2016). Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya Wiliam Shakespeare ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa. *Journal of Urban Society Art*, 3 (1), 1-9.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Budianata, Melani, dkk. 2010. *Rona Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. (2005a). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Damono, Sapardi Djoko. (2009b). Sastra Bandingan. *Jurnal Perbandingan Karakterisasi Novel dan Film Di Bawah Lindungan Ka'bah*, (Online), 11 (2): 234-247, (<http://www.ojs.badanbahasa.kemendikbud.go.id>), diunduh 7 Desember 2017.
- Damono, Sapardi Djoko. (2018c). *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Endraswara, Suwardi. (2003a). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widyatama.
- Endraswara, Suwardi. (2011b). *Metodelogi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta:
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Hutomo, Sadi Suripan. 1993. *Merambah Matahari*. Surabaya: Gaya Masa Surabaya.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasim, Razali. 1996. *Sastra Bandingan Ruang Lingkup dan Metode*. Medan: USU Press.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudlofar, M. 2010. *Kapita Selekta Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Pustaka Gama.
- Nadia, Asma. 2017. *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Prasista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerican Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko, dkk. 2001. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Van Luxemburg, Jan, dkk. Diterjemahkan Dick Hartoko. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*.

- Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Rony. (2012). *Biografi Hanung Bramantyo – Biografi Tokoh*, (Online), (<http://bio.or.id>), diakses 10 Desember 2017.